

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian bayi di Indonesia saat ini adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Di antara angka ini, 19 per 1.000 terjadi pada masa neonatal sejak lahir sampai usia 28 hari. Padahal targetnya ditahun 2015 nanti angkanya harus turun menjadi 23 per1.000 kelahiran hidup.<sup>1</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Kematian Neonatal menyumbang 45% dari kematian balita pada tahun2015. Penyebab utama kematian bayi baru lahir atau neonatal didunia antara lain Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 29 %, sepsis dan pneumonia 25 %, Asfiksia dan Trauma 23%. BBLR menempati penyebab kematian bayi pertama didunia dalam periode awal kehidupan karena bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram sangat rentan terjadi infeksi.<sup>1</sup>

Jumlah bayi lahir hidup adalah 950.541 dengan 20.465 bayi lahir dengan berat badan rendah (2,15%). Sedangkan jumlah balita adalah 4.435.523. Tingginya angka berat badan bayi lahir rendah dapat memicu terjadinya peningkatan angka bayi ikterus atau hiperbilirubin pada bayi. Penting untuk memantau pertambahan berat badan janin untuk mencegah bayi resiko tinggi pada saat setelah terpisah dari rahim ibu.<sup>2</sup>

Berdasarkan Jumlah AKB di provinsi Jawa Barat, Ratio kematian bayi tahun 2016 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2015, yaitu 4,4/1000

KH, pada tahun 2016 yaitu 4,01/1000 KH, sehingga pencapaiannya menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2015. Penyebab kematian neonatal pada tahun 2016 diakibatkan oleh BBLR sejumlah 1298 bayi, asfiksia sejumlah 781 bayi, sepsis sejumlah 127 bayi, pnemonia sejumlah 143 bayi, diare sejumlah 65 bayi, kelainan saluran cerna sejumlah 26 bayi, ikterus sejumlah 27 orang, kelainan saraf sejumlah 10 bayi dan lain-lain sejumlah 445 bayi.<sup>2</sup>

Ikterus adalah salah satu keadaan menyerupai penyakit hati yang terdapat pada bayi baru lahir akibat terjadinya hiperbilirubinemia. Ikterus ini disebabkan karena produksi bilirubin yang meningkat pada proses hemolisis sel darah merah (ikterus hemolitik). Peningkatan bilirubin disebabkan oleh infeksi, kelainan sel darah merah, dan toksin dari luar tubuh serta dari tubuh itu sendiri. Apabila tidak segera dilakukan penanganan akan menyebabkan terjadinya kern ikterus (ensefalopati biliaris) adalah suatu kerusakan otak akibat adanya bilirubin indirect pada otak.<sup>3</sup>

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang (2019), menyebutkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 sebanyak 157 kasus. Penyebabnya adalah BBLR sebanyak 65 kasus (41,4%), asfiksia sebanyak 37 kasus (23,5%), kelainan kongenital sebanyak 17 kasus (10,8%), infeksi atau sepsis sebanyak 2 kasus (1,27%), pneumonia 2 kasus (1,27%), diare 1 kasus (0,6%) dan penyebab lainnya sebanyak 33 kasus (21%). (Dinkes Kabupaten Karawang,2019).<sup>4</sup>

Berdasarkan data Rekam Medik di RSUD Karawang didapatkan 82 kejadian ikterus neonatorum pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019 dan tidak terdapat bayi yang meninggal.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ikterus merupakan fenomena klinis yang paling sering ditemukan pada bayi baru lahir dan menyebabkan bayi berwarna kuning pada sklera dan kulit. Pada masa transisi setelah lahir, hepar belum berfungsi secara optimal sehingga proses glukoronil transferase bilirubin tidak terjadi secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, inilah yang melatarbelakangi pengkaji tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. I dengan Ikterus di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang tahun 2020.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. I dengan Ikterus di RSUD Karawang tahun 2020.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Untuk Mengetahui faktor predisposisi ikterus pada Bayi Ny. I di RSUD Karawang.

1.2.2.2 Mengetahui upaya deteksi dini yang di lakukan bidan pada Bayi Ny. I dengan ikterus di RSUD Karawang.

1.2.2.3 Mengetahui penatalaksanaan yang dilakukan bidan pada Bayi Ny. I dengan ikterus di RSUD Karawang.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan ikterus.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran penerapan asuhan kebidanan mengenai ikterus pada bayi serta menambah kemampuan dan wawasan penulisan dalam mengamati, meneliti dan menerapkan ilmu pengetahuan sesuai tugas dan fungsi profesi.

#### 1.4 Asumsi Penelitian

Ikterus neonatorum adalah penyebab 6,6 % bayi baru lahir usia 0-8 hari di Indonesia. Ikterus dapat bersifat fisiologis dan patologis yang dapat menimbulkan gangguan menetap atau kematian.

Ikterus neonatorum adalah perubahan warna kulit menjadi kuning yang terjadi pada neonatus atau pada bayi baru lahir. Perubahan warna kulit ini bisa dilihat pada bagian mata, rongga mulut dan kulit bayi. Ikterus neonatorum dapat bersifat fisiologis (normal pada bayi baru lahir) atau patologis (yang tidak normal pada bayi baru dan dapat mengancam nyawa). Sekitar 65% dari bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama setelah lahir dan sekitar 1% dari bayi baru lahir mengalami ikterus hingga dapat mengancam nyawa atau disebut dengan kern-ikterus.

Ikterus pada bayi baru lahir terdapat pada 25-50 % neonatus cukup bulan dan lebih tinggi lagi pada neonatus kurang bulan. Ikterus pada bayi baru lahir merupakan suatu gejala fisiologis atau dapat merupakan hal yang patologis, misalnya pada inkompatibilitas Rhesus dan ABO, sepsis, penyumbatan saluran empedu dan sebagainya (Sarwono, 2018).<sup>6</sup>

Dampak kejadian ikterus pada bayi memerlukan penanganan, penatalaksanaan dengan Fototerapi (terapi sinar) dan menyusui bayi dengan ASI.

## **1.5 Pertanyaan Penelitian**

- 1.5.1 Bagaimana mengetahui faktor predisposisi ikterus pada Bayi Ny. I dengan ikterus di RSUD Karawang?
- 1.5.2 Bagaimana upaya deteksi dini yang di lakukan bidan pada Bayi Ny. I dengan ikterus di RSUD Karawang?
- 1.5.3 Bagaimana penatalaksanaan yang dilakukan bidan pada Bayi Ny. I dengan ikterus di RSUD Karawang?